

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Aspek Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Novel *Eccedentesiast* Karya Ita Kurniawati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tokoh utama Canva Narendra, dalam novel *Eccedentesiast* memiliki tiga aspek kepribadian menurut teori Sigmund Freud, yaitu id, ego, dan superego, yang saling memengaruhi dalam membentuk sikap dan perilaku. Aspek kepribadian yang paling dominan pada Canva adalah ego. Dominasi ini terlihat dari cara Canva lebih sering menggunakan pemikiran rasional, penalaran logis, dan pertimbangan realistis dalam menghadapi tekanan batin dan konflik emosional. Canva banyak terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang menunjukkan fungsi ego sebagai penengah antara dorongan dasar dari id dan nilai moral dari superego. Meskipun demikian, id dan superego juga tetap memengaruhi perilakunya, hanya saja tidak sekuat dominasi ego.
2. Tokoh utama Canva Narendra menggunakan tiga bentuk mekanisme pertahanan diri untuk mengatasi kecemasan dan konflik batinnya, yaitu penyangkalan (*denial*), kemunduran (*regression*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dari ketiga mekanisme tersebut, kemunduran (*regression*) merupakan mekanisme yang paling dominan. Hal ini tampak ketika Canva menghadapi tekanan hidup yang berat dan cenderung kembali pada pola perilaku kekanak-kanakan untuk mencari rasa aman. Mekanisme ini lebih menonjol dibandingkan dengan rasionalisasi, yang digunakan untuk

membenarkan tindakan atau perasaan secara logis, maupun penyangkalan, yang muncul saat ia tidak siap menerima kenyataan pahit.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoanalisis Freud dapat membantu memahami dinamika psikologis tokoh fiksi secara lebih mendalam. Pemahaman tentang dominasi ego dan mekanisme pertahanan diri pada tokoh Canva dalam Novel *Eccedentesiast* karya Ita Kurniawati bermanfaat untuk memperkaya analisis sastra, sekaligus memberi wawasan bagi pembaca, pendidik, dan pemerhati remaja mengenai cara tokoh menghadapi konflik batin dan tekanan emosional. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sastra di sekolah dan perguruan tinggi, serta mendorong pendekatan yang lebih empatik dalam menyikapi persoalan psikologis remaja melalui karya sastra.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Diharapkan dapat menikmati karya sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi atas persoalan psikologis yang dialami tokoh, sehingga mampu memahami dinamika emosi dan konflik batin yang kompleks, khususnya dalam kehidupan remaja.

2. Bagi Mahasiswa Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperluas wawasan mengenai pendekatan psikoanalisis dalam kajian sastra, serta mendorong kemampuan analisis kritis terhadap karakter dan konflik dalam karya sastra secara lebih mendalam.

3. Bagi Program Studi Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkaya materi pembelajaran yang mengaitkan kajian sastra dengan ilmu psikologi,

khususnya dalam mata kuliah teori sastra, analisis tokoh, dan pendekatan interdisipliner.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi kajian lanjutan yang mengkaji dinamika psikologis tokoh sastra dengan pendekatan psikoanalisis, baik dari sisi kepribadian, trauma, maupun relasi sosial tokoh, serta dapat dikembangkan dengan membandingkan tokoh dari berbagai karya atau genre sastra.